

BAB II

POTENSI PARIWISATA HALAL NUSA TENGGARA BARAT

Pada Bab ini membahas kawasan strategis dan daerah tujuan wisata halal di Pulau Lombok yang dijadikan sebagai kawasan pembangunan wisata halal oleh pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan kriteria *Global Muslim Travel Index*. Sekaligus membahas potensi pariwisata dunia dan juga potensi pariwisata halal dunia yang terus mengalami peningkatan. Serta melihat pembangunan pariwisata halal yang dilakukan oleh beberapa negara di Dunia.

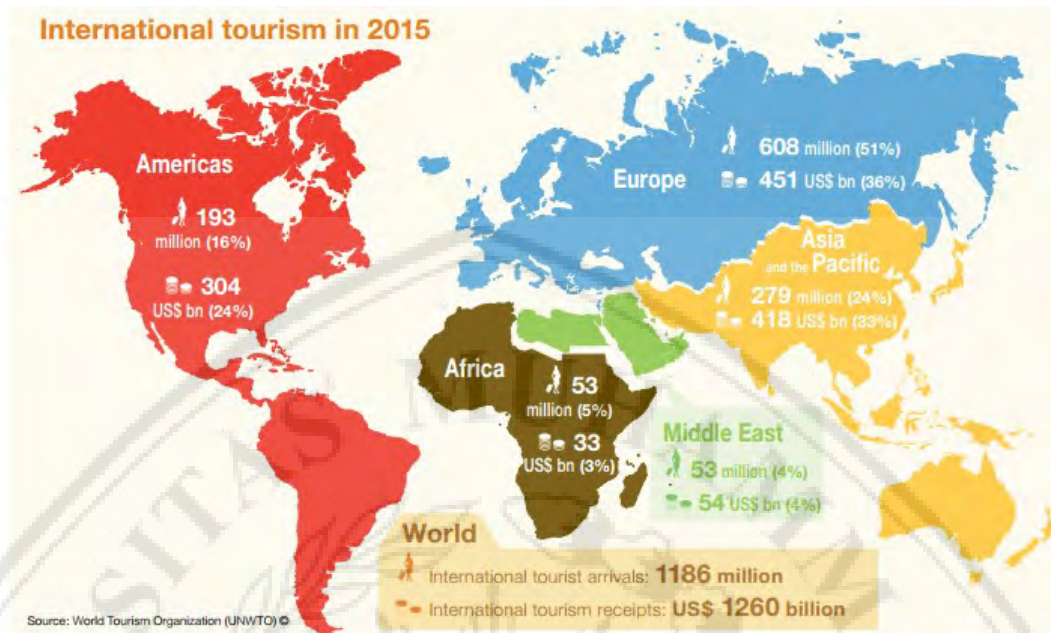
2.1 Potensi Pariwisata

2.1.1 Potensi Wisata Dunia

Potensi pariwisata sangat menjanjikan karena berpengaruh terhadap Gross Domestic Product (GDP) hingga 10 persen. Ini terlihat dari laporan United Nation World Tourism Organization (UNWTO) merilis penerimaan hasil dari pariwisata internasional mencapai USD 12,60 Miliar pada tahun 2015 dengan jumlah kedatangan wisatawan secara global hingga 1,186 Miliar wisatawan. Sedangkan, wisatawan Muslim menyumbang 12,5 persen dari jumlah total pengeluaran perjalanan global.¹

¹ United Nation World Tourism Organization Highlights, 2016 edition, diakses dalam: <http://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284418145>, juga dalam: *Pariwisata Dunia Cetak Rekor Pada 2015*, diakses dalam: <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160121173621-269-105890/pariwisata-dunia-cetak-rekor-pada-2015/>, (12/02/2017, 11:34 WIB)

Gambar 2.1 International Tourism in 2015



Sumber: UNWTO, 2016

Melihat angka kunjungan wisatawan tahun 2015 yang mengalami peningkatan mulai dari tahun 1950 total mobilisasi wisatawan internasional mencapai hanya 25 juta wisatawan, tahun 2015 mencapai 1,186 Miliar wisatawan dan diproyeksikan pada tahun 2030 akan mencapai 1,800 Miliar wisatawan.²

Sektor pariwisata merupakan area yang tahan terhadap krisis ekonomi, terlihat pada masa krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998, transaksi pada sektor pariwisata dianggap mampu menggerakkan perekonomian sampai unit yang paling kecil. Selain itu, secara global pariwisata menjadi tahan banting terhadap krisis juga dapat dilihat saat naiknya nilai tukar dollar, sektor ini tetap mengalami pertumbuhan, terlihat dari data UNWTO yang menunjukkan data pertumbuhan terus mengalami peningkatan 4 persen secara global, di Asia Pasifik tumbuh 4 persen, dan di Asia Tenggara mencapai 3 persen. Hal ini terjadi karena

² United Nation World Tourism Organization Highlights, 2016 edition, diakses dalam: <http://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284418145>, (14/02/2017, 18:00 WIB)

sektor ini mengeluarkan biaya yang sedikit jika dibandingkan dari hasil pendapatan, untuk melakukan promosi maupun pembangunan memerlukan biaya yang tidak banyak, lalu pariwisata menjadi tren baru sebagai gaya hidup, kemudian jumlah golongan menengah ke atas mengalami peningkatan karena mereka memiliki *spare income* untuk berwisata.³

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia mengatakan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak yang cukup baik, menyumbangkan 10 persen pada PDB Nasional, dengan capaian tertinggi di ASEAN, PDB pada sektor pariwisata ini tumbuh 4,8 persen dengan peningkatan sampai 6,9 persen, hal ini lebih tinggi dari pendapatan sektor lain seperti industri agricultural, manufaktur otomotif, dan pertambangan. Dalam hal devisa, pariwisata nasional mencapai USD 1 Juta, yang menghasilkan PDB USD 1,7 Juta dengan presentase mencapai 170 persen yang mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan industri lainnya.⁴

Pariwisata merupakan sektor yang menduduki posisi ke-4 sebagai penyumbang terbesar bagi devisa Indonesia dibandingkan sektor lainnya, yaitu sebesar 9,3 persen. Pertumbuhannya dalam menyumbangkan bagi devisa nasional mencapai 13 persen bila dibandingkan dengan industri minyak gas bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit yang mengalami penurunan. Sektor ini juga

³ Budi Hermawan, *Analisis Kontribusi Transaksi Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pariwisata*, diakses dalam: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=274597&val=6352&title=ANALISIS%20KONTRIBUSI%20TRANSAKSI%20PARIWISATA%20TERHADAP%20PRODUK%20DOMESTIK%20BRUTO%20\(PDB\)%20SEKTOR%20PARIWISATA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=274597&val=6352&title=ANALISIS%20KONTRIBUSI%20TRANSAKSI%20PARIWISATA%20TERHADAP%20PRODUK%20DOMESTIK%20BRUTO%20(PDB)%20SEKTOR%20PARIWISATA), juga dalam: Wahyu Setyo, *Dolar Tinggi, Pariwisata Diklaim Paling Tahan Banting*, diakses dalam: <http://travel.detik.com/read/2015/09/29/185257/3031155/1382/dolar-tinggi-pariwisata-diklaim-paling-tahan-banting>, (14/02/2017, 18:30 WIB)

⁴ Paparan Kementerian Pariwisata RI untuk KIDi Ke-6, 2016, oleh Dr. M. Iqbal Almansjah, MA. Kepala Biro Hukum dan Komunikasi Publik Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Yogyakarta, 22 September 2016, diakses dalam: <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Paparan%20Kemenpar%20untuk%20KIDI%202016.pdf>, (14/02/2017, 20:00 IB)

menempati posisi ke-4 sebagai sektor yang menyumbang lapangan pekerjaan hingga 9,8 Juta lapangan pekerjaan, dalam penciptaan lapangan pekerjaan pariwisata ini juga mengalami pertumbuhan mencapai 30 persen dalam waktu 5 tahun. Serta, dalam memasarkan sektor pariwisata ini hanya membutuhkan 2 persen dari proyeksi devisa yang dihasilkan.⁵

Untuk meningkatkan performa pariwisata Indonesia berbagai cara pun dilakukan dalam mewujudkan PDB pada tahun 2014 hanya 4,2 persen, diharapkan pada tahun 2019 mencapai 8 persen. Jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2014 yang hanya mencapai 9 juta orang dapat terwujud 20 juta wisatawan pada tahun 2019, dengan harapan devisa negara mencapai Rp. 240 Triliun pada tahun 2019, yang hanya Rp. 120 Triliun pada tahun 2014. Salah satu caranya menambah segmen baru dalam pariwisata di Indonesia yaitu pariwisata halal untuk menambah keberagaman pariwisata, dan pariwisata halal ini untuk memberikan pelayanan kebutuhan dasar wisatawan muslim, wisatawan muslim menjadi target pasar karena menyumbang 12,5 persen dari jumlah total pengeluaran perjalanan wisatawan secara global.⁶

2.1.2 Potensi Pariwisata Halal

Potensi pariwisata halal tergolong cukup tinggi, beberapa penelitian juga menyebutkan pariwisata ini merupakan pariwisata yang tergolong baru namun

⁵ *Ibid*

⁶ *Menggerakkan Ekonomi Rakyat Melalui Sektor Pariwisata*, diakses dalam: <http://presidenri.go.id/pariwisata/menggerakkan-ekonomi-rakyat-melalui-sektor-pariwisata.html>, juga dalam: Sri Anindiati Nursastri, 12,5% Pengeluaran Wisatawan Dunia Disumbang Traveler Muslim, diakses dalam: <https://travel.detik.com/read/2014/05/12/172600/2580505/1382/125-pengeluaran-wisatawan-dunia-disumbang-traveler-muslim>, juga dalam: *Mengembangkan Potensi Wisata Halal*, diakses dalam: <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/16/01/25/o1hy4v-mengembangkan-potensi-wisata-halal>, (14/02/2017, 20:45 WIB)

memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena populasi Muslim yang juga tinggi dengan kebutuhan wisata mereka yang terbilang tinggi juga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Pew Research Center Forum on Religion and Public Life*, mereka menyebutkan pada tahun 2010 ada 1,6 Miliar penduduk Muslim di dunia dan pada tahun 2030 akan mencapai 2,2 Miliar penduduk Muslim di dunia.⁷ Maka dari itu peluang yang cukup menjanjikan bagi negara yang mengembangkan pariwisata halal terutama yang memiliki penduduk dengan populasi manusia yang tinggi akan lebih mudah mengembangkan pariwisata halal ini.

Thomson Reuters melakukan survei yang mengambil 55 negara sebagai sampel, dalam laporan *Global Islamic Report 2014-2015* menyebutkan bahwa di tahun 2013 pengeluaran wisatawan muslim dalam hal makanan dan minuman halal mencapai USD 1,292 miliar atau setara dengan 10,8 persen pengeluaran wisatawan dunia pada sektor yang sama yakni untuk kebutuhan makan dan minum, diproyeksikan akan mencapai USD 2,537 atau 21,2 persen di tahun 2019. Untuk pengeluaran perjalanan wisata, wisatawan muslim dunia pada tahun 2013 menghabiskan uang sebesar USD 140 Miliar, setara dengan 7,7 persen pengeluaran global, hal ini akan terus mengalami pertumbuhan yang diperkirakan pada tahun 2019 akan mencapai USD 238 Miliar atau setara dengan 11,6 persen dari pengeluaran wisatawan dunia secara keseluruhan. Kemudian pada sektor media dan rekreasi, pengeluaran wisatawan muslim pada tahun 2013 mencapai USD 180 Miliar, atau setara dengan 7,3 persen dari pengeluaran wisatawan dunia,

⁷ Antique, Arie Dwi Budiawati, *Potensi Raksasa Pariwisata Syariah*, diakses dalam: <http://fokus.news.viva.co.id/news/read/509102-potensi-raksasa-pariwisata-syariah>, (04/04/2016, 20:00)

dan diperkirakan akan mencapai USD 301 Miliar di tahun 2019 atau setara dengan 5,2 persen pengeluaran wisatawan dunia secara keseluruhan.⁸

Crescent Rating dalam *Global Muslim Travel Index Report 2015* juga mengungkapkan bahwa potensi wisata halal sangat tinggi, pada tahun 2014 ada 108 juta wisatawan muslim yang mewakili 10 persen dari secara keseluruhan industri pariwisata yang memiliki nilai pengeluaran hingga USD 145 Miliar yang akan terus mengalami pertumbuhan dengan proyeksi pada tahun 2020 akan mencapai 150 juta wisatawan muslim setara dengan 11 persen industri pariwisata yang ditaksir memiliki nilai hingga USD 200 Miliar.⁹

Menurut *Crescent Rating* dan *Dinar Standard* dalam bukunya Riyanto Sofyan berjudul *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* menyebutkan setiap tahun diperkirakan uang yang dihabiskan oleh para turis Muslim untuk wisata Rp. 1.222 Triliun, hampir menyamapi APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) Indonesia, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dari jumlah pengeluaran wisatawan Jerman yang hanya mencapai Rp. 1.077 Triliun, serta lebih tinggi juga dari pengeluaran wisatawan Amerika Serikat dengan nominal Rp. 902 Triliun dan China yang hanya mencapai Rp. 630 triliun.¹⁰

Ada beberapa alasan potensi wisata halal ini mengalami peningkatan yang cepat yaitu : populasi Muslim di dunia yang terus mengalami peningkatan, semakin tingginya juga kalangan ekonomi menengah yang terdiri dari negara dengan mayoritas Muslim, populasi Muslim yang terus meningkat tersebut di

⁸ Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah, 2015, oleh Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, Hlm. 3

⁹ Ibid., Hlm. 4

¹⁰ Riyanto Sofyan, *Op., Cit.* Hal. 3

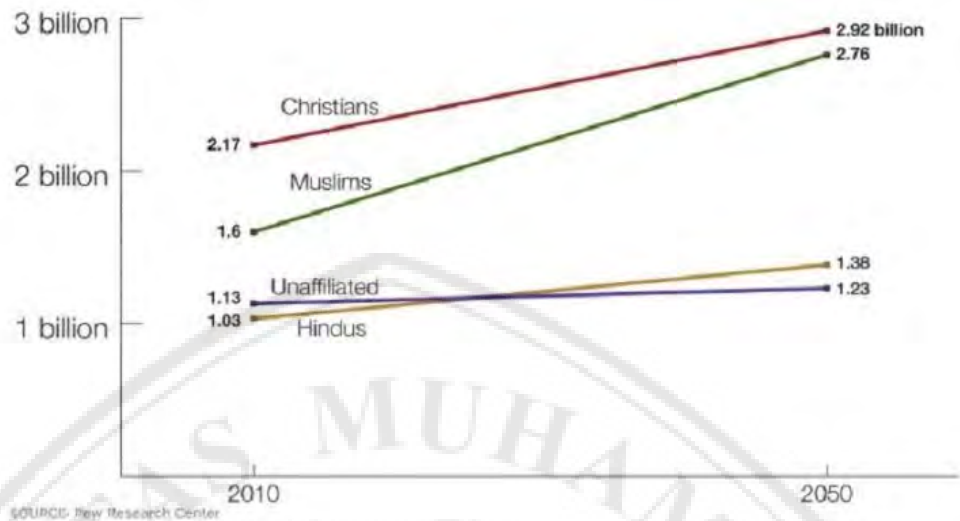
dalamnya usia mereka masih muda atau produktif dan di tahun 2010 saja rata-rata pemeluk agama Islam itu berusia 23 tahun kalau dibandingkan dengan pemeluk agama lain 7 tahun berusia lebih muda, kemudian akses informasi terkait pariwisata terus mengalami peningkatan dan juga semakin meningkatnya agen perjalanan wisata yang menawarkan pariwisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim.¹¹

Pew Research Center juga membuat suatu kajian melihat perkembangan agama-agama besar yang ada di dunia untuk 40 tahun ke depan, hasilnya dilansir oleh kompas.com, agama Islam paling pesat mengalami perkembangan, pada tahun 2010 jumlah populasi umat Islam 1,6 Miliar dan diprediksikan pada tahun 2050 akan mencapai 2,76 Miliar. Sedangkan, agama Kristen pada tahun 2010 mencapai 2,17 Miliar umat, diprediksikan pada tahun 2050 akan mencapai 2,92 Miliar.¹²

Grafik 2.1 Proyeksi Perkembangan Agama di Dunia Tahun 2010 hingga 2050

¹¹ Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah, 2015, oleh Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, Hlm. 3, juga dalam: Ahmad Rosyidi Syahid, *Wisatawan Muslim : Prospek, Perkembangan, dan Kebutuhannya*, Studi Pariwisata, diakses dalam : <https://studipariwisata.com/referensi/wisatawan-Muslim/>, (05/05/2016, 07:14)

¹² Fidel Ali Permana, *Inilah Agama Dengan Perkembangan Paling Pesat di Dunia*, diakses dalam: <http://internasional.kompas.com/read/2015/04/07/02103571/Ini.Agama.dengan.Perkembangan.Paling.Pesat.di.Dunia> (01/03/2017, 22:00 WIB)



Sumber: Pew Research Centre

Kita bisa melihat jumlah pemeluk agama Kristen memang lebih banyak dibandingkan dengan pemeluk agama Islam. Namun kita lihat di sini bukan jumlahnya, tapi selisih antara tahun 2010 hingga 2050 untuk pemeluk agama Islam memiliki pertumbuhan 0,75, sedangkan untuk pemeluk agama Islam mencapai pertumbuhan 1,16. Maka dari itu, Islam dianggap memiliki pertumbuhan yang pesat.

2.2 Trend Pembangunan Wisata Halal Dunia

Beberapa negara mengembangkan sektor pariwisata halal karena menyadari memiliki potensi yang luar biasa dengan proyeksi populasi umat Islam yang cukup pesat perkembangannya dengan pangsa pasar yang juga besar menjadi kesempatan bagi negara-negara di dunia untuk mengembangkan segmen wisata halal ini, misalkan Australia dengan jumlah penduduk yang mengaku memeluk agama Kristen mencapai 64 persen¹³ ini membuat suatu buku yang digunakan untuk panduan wisatawan Muslim untuk berwisata di Australia yaitu *Muslim*

¹³ *Kebebasan Beragama*, Kedutaan Besar Australia untuk Indonesia, diakses dalam: http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/kebebasan_beragama.html, (29/01/2017)

Travel Guide to Australia yang berisi beberapa tujuan wisata di Australia, fasilitas ibadah, tempat makan halal dan segala sesuatu yang memenuhi wisatawan Muslim, Australia termasuk 10 besar negara yang menjadi tujuan wisata halal.¹⁴

Selanjutnya di Inggris ternyata memiliki peningkatan jumlah populasi Muslim yang pesat di Eropa, sehingga kebutuhan mereka tentu perlu dipenuhi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentunya akan meningkat termasuk produk, jasa, serta wisata halal, maka dari itu ada agen perjalanan wisata yang menawarkan paket wisata halal yaitu *Serendipity Travel* yang menyediakan mulai dari jadwal solat, perjalanan, pemilihan tempat wisata, pemilihan tempat tinggal, makanan halal, dan sebelum melakukan perjalanan ke tempat tujuan dari agen perjalanan ini memberikan cara serta doa yang berguna saat perjalanan dan mengajarkan juga beberapa bahasa yang digunakan di daerah yang dikunjungi. Agen perjalanan wisata ini juga tidak hanya di Inggris, ternyata juga di negara-negara lain juga terdapat agen perjalanan wisata tersebut yang tentunya menyediakan paket wisata yang serupa seperti *Halal Friendly Thailand, Halal Culinary Sri Lanka, Halal China Tour* hingga *Explore Halal Argentina*.¹⁵

Hong Kong tak mau kalah, dengan populasi penduduk Muslim dengan kebutuhan yang tinggi, melalui Youtube.com, CEO Hong Kong *Tourism Board* menyampaikan bahwa perlu adanya masjid dan restoran halal yang lebih banyak karena kebutuhan tempat ibadah dan makanan halal sangat penting bagi

¹⁴ *Australia Menarget Wisata Halal, 850,000 wistawan Malaysia, Indonesia, Singapura Semester I*, diakses dalam : <http://traveltourismindonesia.com/australia-menarget-wisata-halal-850000-wiswan-malsia-indosia-sinpura-semester-i.html>; lihat juga: *10 Tujuan Wisata Halal Buat Wisatawan Muslim*, diakses dalam : <http://www.dw.com/id/10-tujuan-wisata-halal-buat-wisatawan-Muslim/g-18373644>, (05/05/2016, 11:00)

¹⁵ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Buku Republika, hal. 16

wisatawan Muslim, sudah ada enam masjid besar tersebar di Hongkong dan pemerintah sendiri sudah mencatat ada 44 restoran halal.¹⁶

Thailand lebih menarik lagi, mereka bahkan membuat suatu *Halal Science Center* di salah satu universitas terbaik di Thailand yaitu Chulalongkorn University, lembaga tersebut melakukan pelayanan ilmiah, akademik, pelatihan, penelitian bagi ilmuwan, pengusaha, ulama, produsen, dan organisasi Islam yang membahas segala sesuatu terkait produk atau bisnis halal. Membentuk sistem halal yang bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Kesehatan di universitas yang sama dengan membuat sistem halal untuk makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik dan produk lainnya serta manufaktur, restoran, dan usaha lainnya. Wisata halal di Thailand terus gencar dipromosikan yang menawarkan paket wisata yang tidak jauh beda dengan yang lainnya, namun ada yang dikhususkan seperti menyediakan makanan halal, hotel yang menyediakan alat ibadah dan arah kiblat, serta ke beberapa tujuan wisata bersejarah Islam seperti Masjid Jawa didirikan oleh para keturunan Jawa yang dihimpun dalam komunitas Jawa.¹⁷

Sedangkan Malaysia merupakan negara yang cukup memberikan perhatian lebih terkait pariwisata halal ini, di tahun 2009 Kementerian Pariwisata Malaysia membuat *Islamic Tourism Center* yang melakukan promosi pariwisata ke berbagai negara di dunia. Malaysia juga memilih lima agen perjalanan wisata yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan wisata halal. Malaysia juga memiliki 366 hotel syariah dengan sertifikat halal dari Majelis Ulama Malaysia

¹⁶ 10 Tujuan Wisata Halal Buat Wisatawan Muslim, diakses dalam : <http://www.dw.com/id/10-tujuan-wisata-halal-buat-wisatawan-Muslim/g-18373644>, (05/05/2016, 11:00); lihat juga, Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Buku Republika, hal. 19

¹⁷ Riyanto Sofya, *Op., Cit.*, hal. 19-21; lihat juga : Tri Ispranoto, *Thailand Promosikan Wisata Halal*, diakses dalam : <http://lifestyle.sindonews.com/read/979315/156/thailand-promosikan-wisata-Muslim-1426845164>, (05/06/2016, 23:33)

dengan rincian hotel 273 bintang 3 sampai 5, dan 53 hotel bintang 1 dan 2, serta 40 budget hotel dan restoran. Andalan untuk pariwisata, Malaysia melihat wisata religi, wisata spiritual, dan wisata budaya. Saat ini Malaysia sedang giat melakukan pembangunan wisata halal untuk menjadi Pusat Halal Dunia. Ternyata Malaysia pada tahun 2015 mendapat peringkat pertama dalam pengembangan pariwisata halal versi *Global Muslim Travel Index 2015*.¹⁸

Singapura dengan jumlah mayoritas Budha dan Islam berada di urutan keempat ini juga memiliki perhatian yang lebih terhadap pariwisata halal sehingga dapat meraih peringkat 9 menurut *Global Muslim Travel Index 2015* bagi negara yang merupakan bukan negara anggota Organisasi Konferensi Islam. Negara ini sangat memperhatikan fasilitas yang dapat membantu wisatawan Muslim dalam melakukan kegiatan berwisata, berdasarkan pernyataan Edward Koh sebagai Direktur Eksekutif Dewan Pariwisata Singapura bahwa Badan Sertifikasi Halal Singapura sudah banyak menerbitkan sertifikasi makanan halal. Adanya fasilitas untuk wisatawan Muslim ini, sekitar 108 wisatawan berkunjung ke Singapura, dengan nilai 10 persen dari perekonomian dunia senilai 145 miliar dolar Amerika Serikat.¹⁹

Negeri Ginseng, Korea Selatan sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang mayoritas tidak beragama Islam juga menyiapkan fasilitas wisata bagi wisatawan Muslim, beberapa kota dipersiapkan untuk wisatawan Muslim, seperti Gyeonggi-do di beberapa daerah hiburan tersedia tempat ibadah dan

¹⁸ Riyanto Sofya, *Op., Cit.*, Hal. 24-26, lihat juga : *Global Muslim Travel Index 2015*, diakses dalam : http://gmti.crescentrating.com/imgtemp/GMTI_report.pdf, (05/04/2016, 07:35)

¹⁹ Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah, Kementerian Pariwisata 2015, hlm 18-19, diakses dalam: <http://www.kemepar.go.id/userfiles/2015persen20Kajianpersen20Pengembanganpersen20Wisata%20persen20Syariah.pdf>, (29/01/2017)

makanan halal bagi wisatawan Muslim diantaranya Everland, Korea Flok Village yang terletak di Yongin, Gapyeong ada Petite France, Skin Anniversary di Paju, serta di Bucheon ada Woongjin Playdoci dan Aiins. Selain itu ada destinasi pariwisata halal lain di Gangwon. Adanya penandatanganan Nota Kesepahaman antara organisasi pariwisata Korea Selatan dan Garuda Indonesia sebagai bentuk promosi wisata Korea Selatan dengan paket wisata halal dikembangkan oleh Garuda Indonesia Holiday (GIH) serta adanya restoran ramah wisatawan Muslim serta tempat ibadah didukung dari provinsi Gangwon. Produk wisata halal yaitu 3 Malam 5 Hari, 4 Malam 6 Hari, 5 Malam 7 Hari serta di dalamnya paket ke tempat makan yang ramah wisatawan Muslim dan tempat ibadahnya.²⁰

2.3 Kriteria Wisata Halal Global Muslim Travel Index

Ini merupakan kriteria yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan wisata halal yang dikeluarkan oleh *CrescentRating*, merupakan lembaga konsultan internasional pada sektor pariwisata halal yang dijadikan acuan bagi negara-negara di dunia dalam mengembangkan wisata halal, serta agen perjalanan wisata internasional, maupun komunitas-komunitas lainnya yang fokus pada pengembangan wisata halal, lembaga ini juga sebagai penilai awal dalam ajang pariwisata halal, juga untuk melihat perkembangan wisata halal mulai dari pelayanan, destinasi, hingga kebutuhan wisatawan Muslim di suatu negara, melalui *Global Muslim Travel Index* (GMTI) ini kita juga dapat melihat peringkat negara-negara yang mengembangkan pariwisata halal.²¹

²⁰ Riyanto Sofya, *Op., Cit*, Hlm. 19

²¹ <http://www.CrescentRating.com>

Negara yang menjadi peringkat pertama adalah Malaysia dengan nilai 83,8 pada tahun 2015 dan justru nilainya turun pada tahun 2016 yaitu 81,9, namun tetap menduduki peringkat pertama berdasarkan penilaian dari GMTI. Indonesia justru mengalami peningkatan, di tahun 2015 menduduki peringkat ke-6 dengan nilai 67,5 dan di tahun 2016 naik peringkat menjadi yang ke-4 dengan nilai 70,6, tentu ini sesuatu yang sangat memungkinkan bagi Indonesia akan menduduki peringkat pertama menggantikan Malaysia dengan capaian penghargaan di tahun 2016 dalam ajang *World Halal Travel Award*. Karena hal ini bisa terjadi karena capaian Indonesia di tahun 2015 yang memenangkan tiga kategori pada ajang tersebut mampu mendongkrak posisi Indonesia pada tahun 2015 peringkat ke-6 menjadi ke-4 di tahun 2016.²²

Meskipun Malaysia menduduki peringkat pertama berdasarkan penilaian GMTI, namun belum mampu menyaingi capaian Indonesia dalam ajang *World Halal Travel Summit 215* dan *World Halal Tourism Award 216* memiliki penilaian dasar pada layanan, produk, serta ramah keluarga atau *family friendly* pada sektor wisata halal yang diselenggarakan di Abu Dhabi, lalu yang terakhir menentukan adalah masyarakat, karena penilaian di ajang tersebut salah satunya melalui *voting* secara *online* untuk mengetahui kepuasan wisatawan di daerah tersebut.

Adapun, kriteria *Global Muslim Travel Index* yang digunakan untuk menilai pembangunan wisata halal di dunia dijadikan sebagai standarisasi pembangunan

²² *Global Muslim Travel Index Report Tahun 2015 dan Tahun 2016*, diunduh dalam: <https://www.crescentrating.com/travel-index-ranking.html>, (02/03/2017, 13:00 WIB)

wisata halal di Nusa Tenggara Barat, yakni tiga kriteria dengan sebelas indikator, adapun kriteria dan sebelas indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:²³

2.3.1 Destinasi Wisata Ramah Keluarga

a. Destinasi Ramah Keluarga

Tujuan wisata ramah keluarga ini merupakan untuk mengakomodasi wisatawan Muslim yang berwisata karena memiliki karakter dalam berwisata sering berwisata bersama keluarga. Jadi, dengan seperti itu wisatawan Muslim dapat melakukan kegiatan wisata dengan nyaman dan aman bersama keluarganya. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) bersama Asosiasi Travel Agent Indonesia Provinsi NTB memberikan paket perjalanan wisata selama tiga hari empat malam dengan tujuan wisata mulai dari Desa Sade, *Islamic Center* NTB, Masjid Kuno Karang Bayan, Sesaot, Air Terjun Benang Kelambu, Gili Nanggu, Gili Kedis Gili Sudak. Serta beberapa kawasan strategis lainnya.²⁴

b. Keamanan Wisata dan Secara Khusus Keamanan Wisata Bagi Wisatawan Muslim

Keamanan menjadi sangat penting sebagai tolak ukur dalam membangun pariwisata untuk memberikan rasa aman sehingga wisatawan merasa nyaman melakukan kegiatan berwisata, secara khusus keamanan bagi wisatawan Muslim. NTB mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal dengan salah satu tujuannya untuk memberikan

²³ *Global Muslim Travel Index*, diakses dalam : <https://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-global-Muslim-travel-index-gmti-2016.html>, (24/02/2017, 23:30 WIB)

²⁴ *Global Muslim Travel Index Report*, diunduh dalam: <https://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-global-Muslim-travel-index-gmti-2016.html>, juga dalam: Yudha Manggala P Putra, Paket Wisata Halal Diluncurkan di NTB, diakses dalam: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/06/04/o88z2k284-paket-wisata-halal-diluncurkan-di-ntb>, (24/02/2017, 18:30 WIB)

rasa aman dan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di NTB. Serta melakukan kerja sama dengan aparat terkait seperti Polisi, TNI, komunitas sadar wisata, serta masyarakat untuk memberikan keamanan bagi wisatawan.²⁵

c. Kedatangan Wisatawan Muslim

Kunjungan wisatawan Muslim juga menjadi tolak ukur dalam penilaian destinasi wisata halal menurut *Global Muslim Travel Index*. NTB menjadi salah satu daerah tujuan wisata bagi wisatawan Muslim terus berdatangan meskipun masih dalam jumlah yang rendah, terutama wisatawan asal negara-negara Timur Tengah, Brunei, Malaysia, jumlah hunian hingga 10 hingga 15 persen yang menginap di hotel pulau Lombok berasal dari wisatawan yang berasal dari negara-negara Timur Tengah.²⁶

2.3.2 Layanan dan Fasilitas Wisatawan Muslim

a. Pilihan Makanan Dengan Jaminan Halal

Salah satu kebutuhan dasar dari wisatawan Muslim adalah adanya fasilitas makanan dan minuman yang memiliki jaminan halal tersedia saat melakukan wisata. Untuk memenuhi hal tersebut, jaminan halal di NTB dilakukan oleh kerja sama antara Pemerintah Daerah Provinsi NTB dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bersama Majelis Ulama Indonesia serta Lembaga Pengkajian

²⁵ *Global Muslim Travel Index Report*, diunduh dalam: <https://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-global-Muslim-travel-index-gmti-2016.html>, juga dalam: Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal, Gubernur Jamin Wisman Selama di NTB Aman, diakses dalam: <http://m.wartaekonomi.co.id/berita95918/gubernur-jamin-wisman-selama-di-ntb-aman.html>, (24/02/2017, 18:50 WIB)

²⁶ Nur Imansyah (Ed.), *Kunjungan Wisatawan Timur Tengah Meningkat*, diakses dalam: <http://mataram.antaranews.com/berita/31547/kunjungan-wisatawan-timur-tengah-ke-lombok-meningkat>, juga dalam: I Made Asdhiana (Ed.), *Wisatawan Timur Tengah Semakin Mengenal Lombok*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2015/12/14/114200527/Wisatawan.Timur.Tengah.Semakin.Mengenal.Lombok>, (24/02/2017, 19:00 WIB)

Pangan, Obat-Obatan, dan Kosmetik (LPPOM) dan juga Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melakukan sertifikasi halal untuk UMKM, Rumah Makan, Restoran Hotel, Serta Restoran Non Hotel pada tahun 2016 sudah terdaftar 644 sertifikasi halal.²⁷

b. Kemudahan Akses Ibadah

Akses kemudahan dalam melakukan ibadah juga menjadi sangat penting dalam melakukan wisata karena menjalankan suatu kewajiban sebagai seorang Muslim salah satunya adalah melakukan solat. Sebagai daerah dengan populasi Muslim hingga 90 persen, masjid dengan mudah dapat ditemukan, hampir setiap desa memiliki minimal satu masjid, masjid tersebar hingga 4.500 di 598 desa dan kelurahan. Selain itu, pusat perbelanjaan dan destinasi wisata biasanya menyediakan bilik tersendiri bagi wisatawan yang ingin melakukan ibadah.²⁸

c. Fasilitas Bandar Udara

Fasilitas *airport* juga menjadi salah satu indikator dalam melihat layanan dan fasilitas wisatawan Muslim, bandar udara tersebut memiliki kemudahan untuk akses ibadah seperti tempat solat, perlengkapan solat, tempat wudhu atau toilet yang memisahkan antara perempuan dan laki-laki. Bandara Internasional Lombok, merupakan satu-satunya bandar udara di NTB sebagai pintu masuk kedatangan wisatawan domestik maupun manca negara saat ini dilengkapi dengan fasilitas yang cukup bagi wisatawan Muslim untuk beribadah seperti ada tiga

²⁷ Data Sertifikasi Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat, LPPOM MUI NTB, disampaikan dalam Kunjungan kerja Komisi VIII DPR RI

²⁸ Fauziah Muslimah, *Berwisata Religi ke Masjid dengan Kubah Bermotif Batik Sasambo di Pulau Lombok*, diakses dalam : <http://www.goMuslim.co.id/read/destinasi/2016/12/10/2533/berwisata-religi-ke-masjid-dengan-kubah-bermotif-batik-sasambo-di-pulau-lombok.html>, juga dalam: Joko, *Fasilitas Ibadah Sholat Bagi Pengunjung Disediakan Manajemen LEM*, diakses dalam: <https://mataramnews.co.id/mataram-metro/item/5446-fasilitas-ibadah-sholat-bagi-pengunjung-disediakan-manajemen-lem>, (24/02/2017, 19:30 WIB)

musholla di area ruang tunggu domestik, ruang tunggu internasional, dan Loby Lantai 1 Terminal serta memiliki satu masjid di area Bandara.²⁹

d. Pilihan Akomodasi Ramah Wisatawan Muslim

Tempat tinggal wisatawan harus menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang untuk wisatawan Muslim dalam melakukan ibadah, seperti fasilitas solat, arah kiblat dalam kamar, Al-Qur'an, serta tentunya tempat tinggal tersebut harus sesuai dengan prinsip islam yang hanya memberikan wisatawan yang sudah memiliki ikatan pernikahan bersama keluarganya ditunjukkan dengan bukti yang sah, artinya tidak memberikan pengunjung yang menghuni adalah perempuan dan laki-laki dalam satu kamar tanpa ada ikatan yang sah. NTB memiliki penginapan dan hotel dengan kriteria tersebut, seperti Novotel Lombok Resort and Villa yang dinobatkan sebagai *World Best Halal Beach Resort*. Ada beberapa hotel di daerah Senggigi, Lombok Barat serta di daerah Kota Mataram dan juga beberapa hotel yang tersebar di Lombok sudah memiliki sertifikasi halal.³⁰

2.3.3 Kesadaran Terhadap Destinasi Wisata dan Wisata Halal

a. Terjangkaunya Kebutuhan Wisatawan Muslim

Kebutuhan wisatawan Muslim di sini dapat dicapai dengan melihat empat indikator yang menjadi tolak ukur daerah untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim yaitu melihat populasinya, kemudian acara seperti konferensi, *workshop*, seminar, terkait wisata halal seperti pameran makanan dan minuman halal, paket

²⁹ Fasilitas Umum Bandara Internasional Lombok, diakses dalam : <http://lombok-airport.co.id/fasilitas-umum>, (24/02/2017, 20:00 WIB)

³⁰ *Lombok Kembali Raih Tiga Juara dalam Ajang "World Halal Tourism Awards" 2016*, diakses dalam: <http://www.suarantb.com/news/2016/12/08/16667/lombok.kembali.raih.tiga.juara.dalam.ajang.world.halal.tourism.awards.2016>, juga dalam: Lalu Hasanuddin, 2016, *Lombok Halal Guide Book*, Mataram: Badan Promosi Pariwisata Provinsi NTB, Hlm. 9

perjalanan wisata halal, dan sebagainya, lalu ada panduan dan pusat informasi untuk kemudahan wisatawan mengakses destinasi, yang terakhir ada target promosi untuk menarik kunjungan wisatawan.³¹

Melihat populasi, NTB merupakan daerah yang mayoritas masyarakat Muslim yang berdampingan dengan masyarakat yang memeluk agama Hindu, Budha, Kristen, Konghucu. Sedangkan *event*, diselenggarakannya *International Halal Travel Fair, Festival Muharram, International Halal Food and Fair*. Panduan wisata, Lombok meluncurkan *Lombok Halal Guide Book* sebagai panduan wisata dalam bentuk buku, selain itu secara *online* bisa mengakses www.wonderfullomboksumbawa.com, yang menyediakan informasi terkait destinasi wisata, hotel, transportasi, agen perjalanan wisata, kalender event, dan yang lainnya.³²

b. Kemudahan Komunikasi

Dalam melakukan perjalanan wisata tentunya komunikasi menjadi hal yang penting hal ini akan memudahkan kita untuk mencapai tujuan wisata, salah satunya dengan mudah memahami suatu bahasa menjadi hal yang sangat membantu bagi wisatawan dan juga bagi masyarakat yang ada di daerah wisata, utamanya wisatawan Muslim menggunakan Bahasa Arab, Bahasa

³¹ Global Muslim Travel Index Report, *Op.cit*.

³² Lalu Hasanuddin, 2016, *Lombok's Halal Guide Book*, Mataram: Badan Promosi Pariwisata Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Sekilas Tentang Lombok*, diakses dalam: <http://visitlomboksumbawa.com/tentang-lombok>, juga dalam: Palupi Annisa Auliani, *Catat Sederet Agenda Wisata 2017 di Lombok*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2017/01/09/203246627/catat.sederet.agenda.wisata.2017.di.lombok>, I Made Asdhiana (Ed.), *IHTF di Lombok Ramaikan Bursa Pariwisata Tanah Air*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2016/09/22/100500827/ihtf.di.lombok.ramaikan.bursa.pariwisata.tanah.air>, juga dalam: *Festival Muharram Mulai Digelar*, diakses dalam: <http://www.lombokpost.net/2016/09/28/festival-muharram-mulai-digelar/>, juga dalam: www.wonderfullomboksumbawa.com, (24/02/2017, 20:45WIB)

(Malaysia/Indonesia), Inggris, Prancis, Persia, Turki.³³ Untuk itu, pemerintah beserta agen perjalanan wisata memberikan keterampilan bahasa yang lebih bagi pemandu wisata dengan memberikan pelatihan Bahasa Arab karena pasar utama yang ditargetkan adalah wisatawan asal Timur Tengah.³⁴

c. Konektivitas Udara

Konektivitas udara menjadi hal yang juga penting untuk mempermudah perjalanan wisata, terutama adanya penerbangan langsung antar negara menjadi suatu kelebihan, apalagi adanya pendukung penerbangan langsung dari negara-negara yang memiliki penduduk mayoritas Muslim. Untuk menarik wisatawan asal Timur Tengah yang menjadi target utama terus diupayakan agar membuka penerbangan langsung ke Lombok, selain itu untuk menarik wisatawan asal Timur Tengah juga dibukanya penerbangan langsung dari Malaysia ke Lombok. Malaysia memiliki peranan besar dalam pasar wisata halal di Timur Tengah, sehingga diharapkan Malaysia sebagai pintu masuk bagi wisatawan asal Timur Tengah.³⁵

d. Persyaratan Visa

Persyaratan visa menjadi salah satu kriteria dalam pengembangan pariwisata halal yang dapat memudahkan wisatawan Muslim untuk datang ke daerah yang menjadi tujuan wisata. Untuk itu, Indonesia memberikan bebas visa kepada 169

³³ *Global Muslim Travel Index Report, Op.Cit.*

³⁴ Wahyu Adityo Prodjo, *Tarik Turis Timur Tengah, Infrastruktur dan Bahasa Harus Disiapkan*, diakses dalam:

<http://travel.kompas.com/read/2015/12/15/163618027/Tarik.Turis.Timur.Tengah.Infrastruktur.dan.Bahasa.Harus.Disiapkan>, (24/02/2017, 20:50 WIB)

³⁵ Yudho Winarto (Ed.), *Air Asia Tambah Jadwal Penerbangan Malaysia-Lombok*, diakses dalam:

<http://industri.kontan.co.id/news/airasia-tambah-jadwal-penerbangan-malaysia-lombok>, juga dalam: I Made Asdhiana (Ed.), *Menpar Tantang Emirates Terbang Ke Lombok*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2016/06/10/214200827/Menpar.Tantang.Emirates.Terbang.ke.Lombok>, (24/02/2017, 21:00 WIB)

negara, termasuk negara-negara yang ada di Timur Tengah sebagai target utama untuk menikmati wisata halal yang ada di Indonesia terutama ke Lombok, seperti Arab Saudi, Mesir, Qatar dan yang lainnya.³⁶

2.4 Pengelolaan Potensi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat

Dalam konteks pengertian wisata halal yang melayani kebutuhan dasar wisatawan muslim mulai dari makanan dan minuman yang memiliki jaminan halal, tempat tinggal dengan fasilitas ibadah, daerah tujuan wisata atau destinasi yang dilengkapi fasilitas ibadah seperti adanya masjid maupun musholla, perlengkapan sholat dan yang lainnya secara bertahap dilakukan di Lombok.³⁷

Sebagai salah satu destinasi prioritas nasional dalam pembangunan wisata halal, di Pulau Lombok ada kawasan Mandalika dan Sekitarnya dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata halal dengan visi *World's Best Halal Tourism and Cruise Destination* dengan tujuan untuk menjadikan kawasan tersebut sebagai salah satu pilihan tempat wisata halal terbaik dunia bagi semua wisatawan,

³⁶ Daftar 169 Negara Resmi Dibebaskan dari Visa untuk Kunjungan ke Indonesia, Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Presiden No. 21 Tahun 2016 Tentang Bebas Visa Kunjungan, diakses dalam: <http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/996-169-negara-resmi-dibebaskan-dari-visa-untuk-kunjungan-ke-indonesia>, (24/02/2017, 21:30 WIB)

³⁷ Wawancara Bersama ST. Alfiah sebagai Kepala Seksi Produk Pariwisata Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat, 18 Januari 2017.

khususnya wisatawan muslim dan mampu menjadi pintu masuk dalam menarik 1 juta kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019, dengan target pasar wisatawan mancanegara yaitu: Malaysia, Singapura, Brunei, Thailand, Taiwan, Jepang, Negara-Negara di Kawasan Timur Tengah, Eropa, Tiongkok, Amerika Serikat. Serta Daya Tarik Wisata (DTW) meliputi: Danau Segara Anak, Puncak Gunung Rinjani, Sumber Air Panas, Lava, Hutan, Air Terjun, Flora dan Fauna, Tenun, Peresean, Gendang Beleq, Ngayu-Ngayu.³⁸

Beberapa langkah yang ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut yaitu: membenahi aksesibilitas dengan meningkatkan konektivitas pelabuhan laut antar pulau yang ada di Lombok seperti Pelabuhan Lembar dan Pelabuhan Kayangan, untuk menarik wisatawan manca negara dianggap perlu akses laut pelabuhan *cruise* dan *marina* di kawasan Mandalika terutama menarik wisatawan melalui *cruise* dan yacht.³⁹

Amenitas atau fasilitas penunjang menjadi sesuatu yang penting dalam pengembangan suatu wisata, seperti fasilitas kesehatan dan keselamatan dengan standar internasional diperlukan untuk mendukung kegiatan wisata seperti kegiatan di pantai, pegunungan, atau yang lainnya, termasuk di dalamnya dalam hal fasilitas untuk meningkatkan kebersihan dan sanitasi. Selain itu, Atraksi

³⁸ *Destinasi Pariwisata Prioritas Mandalika Dan Sekitarnya*, dalam: *Laporan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019*, disampaikan oleh: Dadang Rizki Ratman, SH. MPA. Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata, Disampaikan pada: Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Pariwisata “Akselerasi Pembangunan Kepariwisataan Dalam Rangka Pencapaian Target 12 Juta Wisman dan 260 Juta Wisnus 2016”, Jakarta, 27 Januari 2016

³⁹ *Strategi Pengembangan Mandalika, NTB* dalam: *Laporan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019*, disampaikan oleh: Dadang Rizki Ratman, SH. MPA. Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata, Disampaikan pada: Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Pariwisata “Akselerasi Pembangunan Kepariwisataan Dalam Rangka Pencapaian Target 12 Juta Wisman dan 260 Juta Wisnus 2016”, Jakarta, 27 Januari 2016

sebagai hal daya tarik wisatawan yaitu *cultural village*, kawasan konservasi mangrove, *fisherman Wharf*, Festival Bau Nyale, dan wisata pantai.⁴⁰

Faktor kunci keberhasilan dari pengembangan kawasan wisata NTB ini selalu melakukan *review master plan* dan penyusunan perencanaan secara rinci, kemudian membangun kawasan *cultural village*, membangun dermaga untuk nelayan, membangun kawasan konservasi mangrove, membangun pelabuhan *cruise* dan *marina* beserta fasilitas penunjang, mengembangkan kargo logistik di Bandara Internasional Lombok, meningkatkan fasilitas kesehatan dan keselamatan dengan standar internasional dan membangun Sekolah Tinggi Pariwisata Lombok.⁴¹

Beberapa dukungan pembangunan infrastruktur dilakukan yaitu, pengembangan, pengelolaan sarana air dengan membuat jaringan irigasi, rawa, waduk, embung situ, dan penampung air lainnya, serta penyediaan air baku di kota Mataeam sebesar Rp. 39,2 Miliar, sebesar Rp. 25,7 Miliar untuk pemeliharaan, pelebaran, rekonstruksi dan rehabilitasi jalan sepanjang 88 km di Kota Mataram, pengembangan kawasan pemukiman, sistem penyediaan air minum dan penyehatan lingkungan di Kota Mataram sebesar Rp. 10,9 Miliar. Penataan bangunan sebesar Rp. 4,8 Miliar, serta Rp. 20,9 Miliar untuk meningkatkan fasilitas darat, subsidi angkutan jalan perintis. Untuk meningkatkan fasilitas pelabuhan penyebrangan Lembar sejumlah Rp. 4 Miliar dan

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

pengembangan Bandara Salahuddin Bima Rp. 24,6 Miliar, serta membangun Bandara Kaharuddin Rp. 32 Miliar.⁴²

Optimisme ditunjukkan dengan keseriusan pembangunan kawasan wisata yang ada di Nusa Tenggara Barat, terutama KEK Mandalika sebagai destinasi yang diharapkan mampu membantu menyumbangkan dengan maksimal untuk menarik kunjungan wisatawan manca negara sebanyak-banyaknya demi tercapainya visi 20 juta wisatawan manca negara pada tahun 2019 dengan mengembangkan aksesibilitas, amenitas, atraksi, yang menjadi fokus dalam pembangunan pariwisata karena atraksi menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik kunjungan wisatawan, selain itu kemudahan dalam melakukan wisata dengan adanya fasilitas dan infrastruktur yang baik dan tentunya membuat wisatawan menjadi lebih aman dan nyaman.

Untuk mewujudkan visi pariwisata NTB, Pulau Lombok dijadikan sebagai destinasi wisata yang diharapkan menjadi pintu gerbang untuk menarik kunjungan wisatawan, terutama wisatawan muslim, terlebih dalam konteks wisata halal, Lombok dinobatkan sebagai wisata halal terbaik dunia dua tahun berturut-turut, yakni pada tahun 2015 dan tahun 2016 di Abu Dhabi, maka dari itu beberapa langkah strategis yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata Lombok sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD). Dalam Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan Pulau Lombok 2015-2019 dengan strategi membangun 4

⁴² *Dukungan Pembangunan Infrastruktur Mandalika*, dalam: *Laporan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019*, disampaikan oleh: Dadang Rizki Ratman, SH. MPA. Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata, Disampaikan pada: Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Pariwisata “Akselerasi Pembangunan Kepariwisata Dalam Rangka Pencapaian Target 12 Juta Wisman dan 260 Juta Wisnus 2016”, Jakarta, 27 Januari 2016

pilar pariwisata, yaitu: Destinasi, Pemasaran, Industri, dan Kelembagaan dan SDM. Terdapat tujuan dan strategi dari empat pilar, yaitu:⁴³

Tabel 2.1 Tujuan dan Strategi 4 Pilar Pariwisata Pulau Lombok

A. Pengembangan Destinasi Pariwisata di Pulau Lombok	
Tujuan 1: Partisipasi masyarakat lokal dalam membangun destinasi	<p>1.1 Mengikut sertakan tokoh masyarakat serta para pendidik formal dan non formal dalam proses promosi kepariwisataan kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat di destinasi pariwisata.</p> <p>1.2 Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memaksimalkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat</p>
Tujuan 2: Membangun destinasi pariwisata yang unik, bersih, otentik dan berkelanjutan	<p>2.1 Meneliti dampak lingkungan secara komprehensif.</p> <p>2.2 Membuat dan memberlakukan awig-awig di kawasan pariwisata.</p> <p>2.3 Membangun sarana dan prasarana pariwisata skala kecil yang dikelola oleh masyarakat setempat.</p> <p>2.4 Mengidentifikasi potensi pengembangan wisata maritim.</p> <p>2.5 Mengembangkan langkah-langkah adaptasi terhadap perubahan iklim.</p>
Tujuan 3: Membangun destinasi pariwisata yang aman dan nyaman	<p>3.1 Membentuk pramswakarsa pariwisata</p> <p>3.2 Mencegah praktik seks komersial atau segala macam bentuk eksploitasi dan pelecehan terhadap siapa pun, khususnya anak-anak, remaja, wanita, dan minoritas.</p>
B. Pemasaran pariwisata di Pulau Lombok	
Tujuan 4: Meningkatkan kualitas kunjungan dan kepuasan wisatawan	<p>4.1 Pemasaran terpadu antara pemerintah dan swasta dengan strategi yang menggunakan pendekatan terstandarisasi</p>

⁴³ Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan Pulau Lombok 2015-2019

	4.2 Menerapkan strategi pemasaran yang disesuaikan untuk mengakomodir kepentingan dari pasar pariwisata yang paling menjanjikan
C. Industri Pariwisata di Pulau Lombok	
Tujuan 5: Memiliki institusi pariwisata yang didukung oleh Sumber Daya Manusia pekerja yang profesional	5.1 Pemberian kursus, pelatihan, dan sertifikasi tenaga kerja khususnya pemandu wisata, anggota pokdarwis, tenaga kerja pariwisata dan siswa SMK pariwisata
Tujuan 6: Memiliki institusi pariwisata yang didukung oleh publik yang berwawasan lingkungan	6.1 Meningkatkan partisipasi publik dalam perencanaan destinasi dan pengambilan keputusan dalam pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan pemangku kepentingan pariwisata lainnya dan bisnis pariwisata (hotel & tour operator)
D. Kelembagaan pariwisata di Pulau Lombok	
Tujuan 7: Menciptakan lingkungan usaha yang kondusif agar industri pariwisata dapat menciptakan produk/jasa yang kreatif dan inovatif.	7.1 Mengembangkan produk lokal yang berkelanjutan dan perdagangan yang adil (<i>fair trade</i>) 7.2 Memberikan akses keuangan dan peningkatan kapasitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 7.3 Menghubungkan kelompok produk lokal dengan bisnis pariwisata 7.4 Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pariwisata di kalangan masyarakat tujuan wisata
Tujuan 8: Mewujudkan lingkungan usaha yang berorientasi pada prinsip kepariwisataan hijau dan usaha pariwisata berkelanjutan	8.1 Memberikan insentif dan mendirikan lembaga sertifikasi untuk pengusaha wisata lokal

Sumber: Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan Pulau Lombok 2015-2019

2.5 Lombok Sebagai Potensi Wisata Halal Nusa Tenggara Barat

Ditunjukknya NTB sebagai salah satu daerah prioritas pembangunan pariwisata halal nasional, NTB kemudian menjadikan daerah Lombok menjadi

tujuan wisata halal yang dianggap daerah ini memiliki kesiapan yang baik berdasarkan tiga penilaian utama pariwisata yang dilakukan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo , yaitu:

a) Produk, ini terkait usaha pariwisata halal dan daya tarik wisata (alam, budaya, buatan); b) Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kelembagaan, mayoritas penduduk beragama islam, sehingga mudah untuk menyesuaikan kriteria-kriteria sesuai standarisasi wisata halal dunia, kemudian melakukan pendidikan terhadap masyarakat dan pelaku usaha wisata sesuai dengan sasaran dan standar kompetensi yang dibutuhkan wisatawan muslim, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), serta Badan Promosi Pariwisata Daerah Nusa Tenggara Barat diharapkan dapat mempersiapkan secara SDM dan Kelembagaan untuk membantu pembangunan wisata halal di NTB; c) Promosi, melakukan promosi pada sektor wisata halal, seperti mengikuti kegiatan atau menyelenggarakan *event* terkait wisata halal, seperti *International Halal Food Fair*, Seminar Wisata Halal Dunia, *World Islamic Tourism Mart*, dan yang lainnya. Serta, melakukan promosi melalui digital, seperti website, media sosial dan lainnya.⁴⁴

Adapun destinasi wisata halal yang ada di Lombok dapat dikunjungi wisatawan muslim diluncurkan oleh Association of The Indonesian Tours and Travel Agency atau Asosiasi Biro Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) wilayah Nusa Tenggara Barat membuat suatu paket perjalanan wisata halal yaitu 4 hari 3 malam. Pada hari pertama mulai kedatangan dari Bandara Internasional Lombok

⁴⁴ Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah, 2015, Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata, Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

menuju ke Desa Sade kemudian ke Islamic Center. Pada hari kedua akan dibawa untuk mengetahui Masjid Kuno Karang Bayan, lalu ke daerah Sesaot, terus ke Jurang Malang sampai ke Air Terjun Benang Kelambu. Pada hari ketiga, wisatawan akan diajak menikmati keindahan Gili Nanggu, Gili Kedis, dan Gili Sudak. Serta di hari keempat pengunjung akan diantar menuju kembali ke Bandara Internasional Lombok.⁴⁵ Berikut ini gambaran secara umum tentang tujuan wisata yang menjadi paket perjalanan yang ditawarkan oleh ASITA.

Desa Sade adalah sebuah perkampungan suku asli sasak yang berjarak 30 dari pusat Kota Mataram dan tempat ini berada di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa Sade ini hanya dihuni oleh 150 kepala keluarga yang bertujuan untuk menjaga kelestarian desa ini dan yang tinggal di Desa Sade ini adalah keluarga dari keturunan keenam belas dari leluhurnya. Dalam perkampungan ini terdapat rumah khas suku sasak dibangun dari bahan-bahan alami seperti tanah liat, sekam, dan beratapkan alang-alang. Tidak hanya bangunan sebagai tempat tinggal, dalam kampung ini ada beberapa istilah tempat tinggal, yaitu : bale tani, bale berugak, lumbung padi, bale kodong. Bale Tani merupakan tempat tinggal sehari-hari yang terdiri dari bagian dalam, tempat anak gadis, memasak dan melahirkan. Bagian luar (sebelah kanan) untuk ibu bapak, dan sebelah kiri tempat anak laki-laki plus ruang tamu. Bale Berugak tempat pertemuan untuk memecahkan masalah, masalah perkawinan hingga sunatan. Sedangkan lumbung padi untuk menyimpan padi maupun hasil bumi

⁴⁵ Yudha Manggala P Putra, *Paket Wisata Halal Diluncurkan di NTB*, diakses dalam: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/06/04/o88z2k284-paket-wisata-halal-diluncurkan-di-ntb>, juga dalam: *NTB Luncurkan Paket Wisata Halal*, diakses dalam: <http://www.bisnisntb.com/2016/06/04/ntb-luncurkan-paket-wisata-halal/>, juga dalam: *Paket Wisata Halal Resmi di Launching Wakil Gubernur NTB*, diakses dalam: <http://www.bisnisntb.com/2016/06/04/ntb-luncurkan-paket-wisata-halal/>, (01/02/2017, 22:34)

lainnya, serta yang terakhir Bale Kodong untuk pasangan muda yang baru menikah.⁴⁶

Masyarakat di Desa Sade ini mencari mata pencaharian dengan bertani, dan juga menenun untuk tambahan karena masih mengandalkan air hujan, sudah diupayakan untuk membuat irigasi tapi masih sulit. Selain itu, yang menarik juga tradisi suku sasak di Desa Sade itu sendiri yaitu 'kawin culik' atau *Merariq* dalam bahasa sasaknya, perempuan yang diinginkan oleh pria ini harus diculik oleh pria kemudian di bawah ke suatu rumah yang tidak diketahui oleh orang tua perempuan, karena kalau ketahuan perempuan akan diambil, namun kedua pasangan harus sama-sama suka terlebih dahulu, baru setelah itu pria dan keluarganya datang ke rumah keluarga perempuan untuk dilamar dan pada ujungnya akan dilaksanakan *nyongkolan*, untuk iringan pengantin diantar ke rumah perempuan. Setelah itu akan menempati bale kodong untuk sementara waktu sebelum tinggal di rumah sendiri, istilahnya rumah untuk bulan madu.⁴⁷

Masjid Islamic Center Nusa Tenggara Barat, merupakan suatu bangunan megah masjid dengan motif sasambo menunjukkan karakteristik tiga suku yang ada di NTB yaitu, sasak, samawa, mbojo. yang didirikan di atas tanah seluas 7,6 hektar yang berlokasi di pusat kota Mataram yakni daerah Jalan Langko, Kota

⁴⁶ Myfebriansyah, *Kenalan Lebih Dekat dengan Suku Sasak di Desa Sade, Lombok*, diakses dalam: <https://travel.detik.com/read/2016/10/04/094400/3286669/1025/kenalan-lebih-dekat-dengan-suku-sasak-di-desa-sade-lombok>, juga dalam: *Mengintip Budaya Suku Sasak di Desa Sade*, diakses dalam: <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/04/mengintip-budaya-suku-sasak-di-desa-sade>, juga dalam: *Mengenal Tradisi Menikah Suku Sasak Kampung Sade, Lombok Tengah*, diakses dalam: <http://lifestyle.liputan6.com/read/2120969/mengenal-tradisi-menikah-suku-sasak-kampung-sade-lombok-tengah>, juga dalam: *Sade, Kampung yang Selalu Menarik Perhatian*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2014/07/18/103700927/Sade.Kampung.yang.Selalu.Menarik.Perhatian>, (01/02/2017, 23:00 WIB)

⁴⁷ *Ibid.*

Mataram, Pulau Lombok. Menjadi masjid terbesar dengan sebutan ‘Menara 99’ karena memiliki ketinggian menara 99 sesuai dengan *asma’ul husna* 99 Nama Allah menjadi menara tertinggi di pulau Lombok. Pulau dengan julukan seribu masjid yang diberikan kepada Lombok yang terdiri dari 4.500 masjid yang tersebar di 598 desa dan kelurahan di Pulau Lombok. Pembangunan ini diresmikan pada 15 Desember 2013 yang dananya bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) serta CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Newmont. Islamic Center ini akan dijadikan sebagai pusat kebudayaan, wisata religi, pasar seni serta kegiatan wisata agama yang lainnya.⁴⁸

Masjid Karang Bayan, merupakan suatu masjid peninggalan bersejarah yang terletak di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, memiliki bangunan seperti Masjid Beleq yang ada di Bayan, Lombok bagian Utara dianggap sebagai peninggalan dari Sunan Prapen pada abad ke 15 yang pertama kali menyebarkan Islam di Lombok. Masjid Kuno Karang Bayan ini di tanah seluas 4 are dengan panjang 7 meter dan lebar 6 meter, bangunan ini terdiri dari tembok yang berasal dari anyaman bambu dan atapnya memakai ijuk. Agar masjid ini tetap hidup, selalu diadakan pembelajaran Al-Qur’an selesai solat magrib.⁴⁹

Air Terjun Benang Kelambu, merupakan air terjun yang memiliki keindahan yang luar biasa, bernama benang kelambu karena air yang jatuh dari atas seperti

⁴⁸ Fauziah Muslimah, *Berwisata Religi ke Masjid dengan Kubah Bermotif Batik Sasambo di Pulau Lombok*, diakses dalam : <http://www.goMuslim.co.id/read/destinasi/2016/12/10/2533/berwisata-religi-ke-masjid-dengan-kubah-bermotif-batik-sasambo-di-pulau-lombok.html>, (02/02/2017, 01:00 WIB)

⁴⁹ Radar Lombok, *Berkunjung Ke Masjid Kuno Karang Bayan*, diakses dalam: <http://www.radarlombok.co.id/berkunjung-masjid-kuno-karang-bayan.html#>, juga dalam: Afif Farhan, *Mengenal Islam Wetu Telu*, diakses dalam: <https://travel.detik.com/read/2013/07/09/105237/2296555/1383/mengenal-islam-wetu-telu-di-lombok>, (02/02/2017, 01:26 WIB)

korden, dalam bahasa sasak disebut *kelambu*. Air terjun ini terletak di bawah kaki Gunung Rinjani, berlokasi di Dusun Pemotoh, Desa Aik Berik, Kecamatan Batu Keliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Jarak dari pusat kota yakni Kota Mataram, ibu kota Provinsi NTB ini sekitar 30 Kilometer. Indahya air terjun yang asri ini konon airnya dipercaya dapat berguna untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dan untuk awet muda.⁵⁰

Gili Nanggu, merupakan suatu pulau kecil yang secara geografis masuk ke kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Untuk mengakses ke pulau tersebut dapat menyewa perahu yang disediakan oleh nelayan sekitar. Sedangkan, **Gili Sudak**, merupakan pulau kecil yang sangat mempesona terletak di Kecamatan Sekotong Barat, Desa Medang, Dusun Batu Kijuk, Lombok Barat. Tak jauh dari Gili Sudak, **Gili Kedis**, juga memiliki pesona tersendiri dengan ukuran paling kecil namun sangat indah dan hanya membutuhkan waktu sedikit untuk berkeliling pulau tersebut. Untuk mengakses tiga pulau kecil ini cukup membayar Rp. 300.000,- dan dapat menginap di resot Gili Sudak yang kisaran harganya Rp. 400.00,- hingga Rp. 700.000,- ini cukup murah dengan sajian pemandangan yang sangat mempesona dari tiga gili tersebut.⁵¹

⁵⁰ Joko Dwi Cahyana, *Menikmati Sejuknya Air Terjun Benang Kelambu di Lombok*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2014/01/28/1707159/Menikmati.Sejuknya.Air.Terjun.Benang.Kelambu.di.Lombok>, (02/02/2017, 01:40 WIB)

⁵¹ Sedy Aditya Saputra, *Gili Sudak, Bermain dengan Bintang Laut di Pulau Memesona*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2016/02/22/210300927/Gili.Sudak.Bermain.dengan.Bintang.Laut.di.Pulau.Memesona>, juga dalam: Barry Kusuma, *Pesona Gili Nanggu Tak Kalah Dengan Trawangan*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2013/05/26/11212439/Pesona.Gili.Nanggu.Tak.Kalah.dengan.Trawangan>, juga dalam: Wahyu Adityo Prodjo, *Tak Hanya Gili Trawangan, Ini 5 Gili "Anti-Mainstream" di Lombok*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2016/05/07/130200027/Tak.Hanya.Gili.Trawangan.Ini.5.Gili.Anti-Mainstream.di.Lombok>, juga dalam: Ni Luh Made Pertiwi F, *Gili Nanggu Tak Kalah Cantik dengan Trawangan*, diakses dalam: <http://travel.kompas.com/read/2012/09/09/15411596/Gili.Nanggu.Tak.Kalah.Cantik.dengan.Trawangan>

Selain yang disebutkan oleh ASTI, beberapa daerah juga dijadikan sebagai destinasi wisata halal, seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang seluas 1.171.01 hektar tersebut, 250 hektarnya akan digunakan untuk kawasan wisata halal, karena memiliki potensi yang besar untuk pembangunan pariwisata halal di daerah ini.⁵² Selanjutnya adalah Desa Sembalun yang mendapat penghargaan sebagai *World Best Halal Honeymoon Destination*, desa ini memiliki daya tarik tersendiri karena merupakan gerbang terdekat menuju Gunung Rinjani yang memiliki ketinggian 1.156 meter dpl. Penduduk setempat menawarkan paket wisata diantaranya atraksi memanggil sapi dengan garam, memanggil burung, wisata keliling Desa Sembalun, memetik kopi dan cokelat, serta yang lainnya. Desa ini bisa ditempuh perjalanan selama dua jam dari pusat Kota Mataram.⁵³ Serta masih banyak lagi daerah wisata halal yang dibangun oleh pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat yang memiliki komitmen dalam membangun destinasi yang menjadi tujuan wisata keluarga terutama untuk wisatawan Muslim untuk mewujudkan Lombok sebagai destinasi wisata halal kelas dunia.

Selain itu, terdapat kawasan strategis yang ditetapkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2013-2028 menetapkan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) sebagai berikut:⁵⁴

[ngan](#), (02/02/2017, 02:10 WIB)

⁵² Muhammad Nursyamsi, *Mandalika Diharap Jadi Destinasi Wisata Utama Lombok*, diakses dalam: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/11/01/ofxe1b284-mandalika-diharap-jadi-destinasi-wisata-utama-lombok>, juga dalam: *Mandalika Siap Jadi Destinasi Halal Hub Internasional*, diakses dalam: <http://www.republika.co.id/berita/koran/internasional-koran/15/12/17/nzhtx61-mandalika-siap-jadi-destinasi-halal-hub-internasional>, juga dalam: Nancy Junita, *NTB Mantap Jadi Wisata Halal*, diakses dalam: <http://traveling.bisnis.com/read/20160210/224/517755/ntb-mantap-jadi-wisata-halal>, (02/02/2017, 02:20 WIB)

⁵³ Naniek I Taufan, 2012, *Sade Bungin Sambori Dan Tempat Unik Lainnya di Lombok-Sumbawa*, Kota Bima : Museum Kebudayaan Samparaja Bima, didukung oleh Badan Promosi Pariwisata Daerah NTB, hlm. 79-84

⁵⁴ Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan Pulau Lombok Tahun 2015-2019

Tabel 2.2 Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Pulau Lombok

KSPD	Mataram Metro	Senggigi, Tiga Gili	Kuta Mandalika	Resimas-Semalun
Tema	Pariwisata budaya, religi, kuliner, belanja, dan MICE	Pariwisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, budaya, religi dan kuliner	Pariwisata pantai, bawah laut, olah raga bahari, dan budaya	Pariwisata agro, pegunungan, budaya, dan kuliner
Lokasi	Kota Mataram, Islamic Center, Loang Baloq, Taman Mayura, Sekarbela, Banyumulek, Taman Narmada, Suranadi, Lingsar	Batu layar, Batu Bolong, Senggigi, Tiga Gili (Trawangan, Meno, Air), Sindang Gile, Senaru, Dusun Tradisional, Segenter	Gili gede, Gili nunggu, Bangko-Bangko, Selong Belanak, Sade, Kuta, Gili Indah	Benang Stokel, Gili Sulat, Semalun, Gunung Rinjani, Otak kokoq

Sumber: Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan Pulau Lombok Tahun 2015-2019